



ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN DESTINASI WISATA TAMAN WISATA ALAM MANGROVE ANGKE KAPUK SEBAGAI DESTINASI EKOWISATA DI KOTA JAKARTA UTARA GUNA MENINGKATKAN MINAT BERKUNJUNG KEMBALI

Gerald Adinugroho¹, Sofiani²

^{1,2}Program Studi Hospitality & Pariwisata. Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora Universitas Bunda Mulia Alam Sutera, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

History Article

Article history:

Received July 12, 2023
Approved August 24, 2023

Keywords:

Management strategy, Ecotourism,

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the management strategy is applied in the Angke Kapuk Mangrove Nature Park area to increase interest in visiting again. This research method uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques used by researchers using primary data and secondary data, primary data includes interviews, observation, and documentation. The analytical method used by researchers is an interactive model analysis method from Milles, Huberman, and Saldana which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. In conducting an in-depth analysis, the researcher used theoretical triangulation and data source triangulation methods to strengthen the results of the study. The research results from the author's interviews with tourists also show that there is an influence on the intention to return. There is a relationship between the dimensions of interest in repeat visits and ecotourism variables such as attractiveness, accessibility and facilities and other factors that can be linked back to the main variable, namely management strategy. Suggestions from the results of this activity the Angke Kapuk Mangrove Natural Tourism Park area can continue to improve the management activities implemented in the mangrove forest area by continuing to support the concept of ecotourism.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan yang diterapkan di kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk guna meningkatkan minat

berkunjung kembali. Metode Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, data primer meliputi kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan peneliti merupakan metode analisis model interaktif dari Milles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan analisis mendalam, peneliti menggunakan metode triangulasi teori dan triangulasi sumber data untuk memperkuat hasil dari penelitian. Hasil penelitian dari hasil wawancara penulis kepada wisatawan juga menunjukkan adanya pengaruh terhadap minat kunjung ulang. Ada keterkaitan antara dimensi antar variabel minat kunjung ulang dengan variabel ekowisata seperti daya tarik yang dimiliki, aksesibilitas dan fasilitas dan faktor lainnya yang bisa dikaitkan kembali dengan variabel utama yaitu strategi pengelolaan. Saran dari hasil kegiatan ini Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk dapat terus meningkatkan kegiatan pengelolaan yang diaplkiaskan di kawasan hutan mangrove dengan terus mendukung konsep ekowisata.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: adinugrohogerald@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas manusia yang dikerjakan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang di dalam suatu negara itu sendiri ataupun di luar negeri untuk mendapatkan kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya (Prof. Salah Wahab dalam Munisari et al., 2019). Di Indonesia sendiri sektor pariwisata merupakan sebuah sektor yang cukup besar karena Indonesia kaya akan keindahan alamnya.



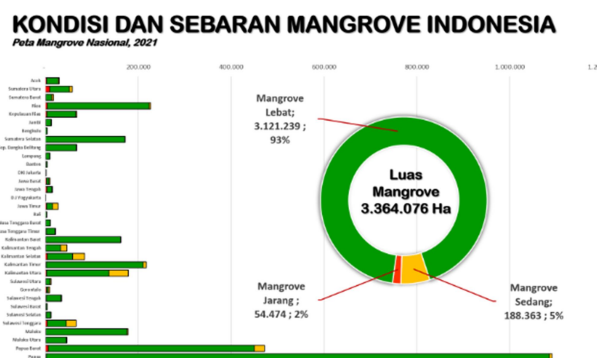
Gambar 1.

Data Kunjungan Wisman ke Indonesia

[Sumber: databooks.kadata.co.id 2022]

Menurut data laporan dari databoks, adapun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia periode Januari – Juli 2022 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan dari mancanegara ke Indonesia sudah mulai meningkat kembali, hal ini merupakan titik balik dari penurunan sektor pariwisata di tahun 2019 yang disebabkan karena adanya penyebaran virus Covid-19. Namun kini telah tahun 2023 dimana sektor pariwisata ini mulai bangkit kembali mengingat berita mengenai penyebaran kasus Covid-19 sudah mulai redup. Alhasil banyak sekali destinasi yang mulai dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Hutan Mangrove di Indonesia sendiri memiliki total luas sebesar 3.364.076 Ha. Dan dibagi menjadi 3 klasifikasi besar.



Gambar 2. Kondisi dan Sebaran Mangrove di Indonesia
[Sumber: KKP.go.id 2021]

Dari data statistik diatas, 3 klasifikasi pada kondisi mangrove yaitu Mangrove Lebat sebesar 3.121.239 Ha (93%), Mangrove Sedang 188.363 (5%), dan Mangrove Jarang 54.474 (2%). Dimana kondisi Mangrove Lebat tertinggi dimiliki oleh provinsi Papua dengan luas tutupan 1.084.514 Ha dan Mangrove Lebat terendah berada di provinsi DIY dengan luas tutupan 8 Ha. Sedangkan sebaran Mangrove sedang tertinggi dimiliki oleh provinsi Kalimantan Utara dengan luas tutupan sebesar 41.615 Ha dan sebaran Mangrove Sedang terendah dimiliki oleh provinsi DIY kembali dengan luas tutupan sebesar 3 Ha. Dan yang terakhir merupakan sebaran Mangrove Jarang tertinggi dimiliki oleh provinsi Sumatera Utara dengan luas tutupan sebesar 8.877 Ha dan terendah dimiliki oleh provinsi Bali dengan luas tutupan 75 Ha. Dapat dilihat di tabel statistik bahwa DKI Jakarta mempunyai luas mangrove yang sangat sedikit setelah DIY, dimana salah satu hutan mangrove yang ada di area DKI Jakarta yaitu Kawasan Mangrove Angke Kapuk dengan total luas sebesar 99,82 Ha.

Ekowisata didefinisikan sebagai suatu konsep pariwisata yang mencerminkan wawasan lingkungan dan mengikuti pedoman-pedoman antara keseimbangan dan kelestarian lingkungan (Ihsan et al., 2015). Sebuah destinasi wisata dikategorikan masuk ke Ekowisata apabila menyangkut aspek seperti konservasi alam dan Pendidikan lingkungan. Pada mulanya Ekowisata ini lahir karena adanya wisata ‘mewah’ yang ada di Kenya, Afrika pada tahun 1970. Dimana pada saat itu sedang viral mengenai ‘rekreasi mahal’ dimana kegiatan yang dilakukan adalah berburu dan orang yang berhasil mendapatkan hasil buruan akan dibayar dengan harga cukup mahal. Namun, lama kelamaan hal ini menjadi ancaman bagi satwa liar di daerah tersebut sehingga terlahirlah konsep Ekowisata. Pada tahun 1990, konsep Ekowisata ini

disempurnakan oleh The International Ekowisata Society (TIES) dengan kegiatan wisata alam yang bertanggung jawab dalam menjaga keaslian dan kelestarian lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

Manajemen Strategis dapat diartikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya (David, 2011). menurut KBBI, pengelolaan adalah proses, cara, atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti proses yang menyelenggarakan atau memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien dalam pencapaian tujuan.

Ada berbagai jenis destinasi wisata ekowisata yang dapat dikunjungi seperti Taman Nasional, Desa Wisata, dan Taman Wisata Alam. Taman Wisata Alam adalah Kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam (UU no.5 Tahun 1990). Selain sebagai suatu destinasi wisata ekowisata, Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk ini merupakan suatu ekosistem bagi berbagai flora dan fauna terutama habitat burung dan ekosistem mangrove. Hutan Mangrove merupakan ekosistem lahan basah yang dikelola karena manfaatnya mencegah erosi, penahanan gelombang, dan abrasi garis pantai. Terutama di daerah Jakarta Utara. Seperti yang kita ketahui, daerah Jakarta Utara merupakan daerah yang rawan mengalami penurunan tanah dan juga bencana banjir. Hal ini tentu berkaitan dengan upaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam mengelola Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk. Beberapa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kerusakan pada ekosistem Hutan Mangrove di kawasan Taman Wisata Alam (TWA).

Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk merupakan suatu Kawasan konservasi yang berada di sekitar wilayah perumahan elit Pantai Indah Kapuk, Kamal Muara, Jakarta Utara. Pada mulanya pada tahun 1998, Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk ini merupakan hutan seluas 99,82 hektar ini digarap oleh berbagai penambak liar untuk membuat tambak ikan. Hal ini tentu berkaitan dengan penebangan pohon yang merusak ekosistem hutan mangrove yang ada di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk. Namun Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Ibu Kota Jakarta tidak tinggal diam dan terus berupaya untuk memperbaiki Kawasan Taman Wisata Alam Angke Kapuk.

Hal ini tentu juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dimana Ibu Kota Jakarta terus berkembang setiap tahunnya membuat Ibu Kota Jakarta kekurangan lahan hijau disertai dengan kawasan penghasil oksigen mengingat tingginya tingkat polusi di daerah Ibu Kota. Pada awalnya pengelolaan Taman Wisata Alam Angke Kapuk ini mendapat respon yang beragam dari masyarakat sekitarnya. Ada yang merespon dengan positif maupun negatif akan tetapi hal ini juga guna untuk menekan pencemaran alam yang ada di daerah Ibu Kota Jakarta.

Berbagai ancaman dari wisata baru di sekitar kawasan Pantai Indah Kapuk membuat Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk cukup tertinggal. Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan yang diaplikasikan Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk sebagai destinasi ekowisata di Kota Jakarta Utara guna meningkatkan minat berkunjung wisatawan kembali.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan paradigma kualitatif deskriptif dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong 2017). Penelitian ini dilakukan di Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk yang berada di wilayah Pantai Indah Kapuk, Kota Jakarta Utara. Pengumpulan data bersifat deskriptif dengan melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang didapatkan dari wawancara terhadap pengelola Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk dan Wisatawan yang berkunjung di destinasi TWA Mangrove. Dan data sekunder didapatkan dari penelitian terdahulu yang telah ada. Data mentah yang sudah dikumpul kemudian diolah Kembali dan di analisis dengan menggunakan model analisis interaktif (Miles,Huberman dan Saldana, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil Wawancara disajikan dalam bentuk tabel pertanyaan beserta jawaban wawancara yang didapat dari informan baik dari pengelola maupun wisatawan. Tabel pertanyaan wawancara mengacu pada variabel yang diangkat yaitu strategi pengelolaan, ekowisata, dan minat berkunjung Kembali. Dari variabel tersebut terdapat dimensi dan indikator dari tiap variabel yang kemudian di analisis berdasarkan setiap dimensi yang kemudian di dukung juga menggunakan triangulasi teori dan sumber data.

Pembahasan

Pengelolaan merupakan proses yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya (G.R Terry, 2012)

Ekowisata didefinisikan sebagai suatu konsep pariwisata yang mencerminkan wawasan lingkungan dan mengikuti pedoman antara keseimbangan dan kelestarian lingkungan (Ihsan et al., 2015)

Minat Berkunjung Kembali adalah keinginan kuat dari pengunjung untuk berkunjung Kembali diwaktu yang akan datang sebagai respon pasca kunjungan pada waktu lampau (Sopyan, 2015)

Dari hasil analisis data maka didapati bahwa :

- 1) Strategi Pengelolaan yang dilakukan oleh kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk didasari oleh visi dan misi dari destinasi yaitu Menjaga hutan kawasan di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk supaya tidak punah, tetap lestari dan tetap alami. Namun tetap dapat dimanfaatkan juga dengan konsep ekowisata agar negara tetap mendapatkan pemasukan dari kawasan Taman Wisata Alam Mangrove. Selain itu juga memberikan edukasi terhadap masyarakat supaya tidak merusak hutan yang ada.
- 2) Implementasi Strategi yang dilakukan oleh kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk yaitu menggunakan berbagai program yaitu Program pembibitan, Program pengelolaan sampah terutama pada sampah plastik, serta Program pengurangan limbah

- cair yang masuk ke dalam Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove. Untuk pengelolaan sampah yang masuk kesini kita filter terlebih dahulu di mulut sungai dengan memberikan jaring penyangga, lalu untuk usaha mempertahankan kualitas air kami membuat tanggul tanggul untuk menahan jumlah air yang keluar masuk dari luar, terutama air yang sudah tercemar oleh limbah pabrik.
- 3) Variabel Ekowisata di dukung dengan dimensi Sosial, Ekonomi, dan lingkungan di kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas penunjang di Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove cukup lengkap dan memadai, namun segi kualitasnya dapat ditingkatkan lagi.
 - 4) Dari dimensi Ekonomi didapati bahwa kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk juga memberdayakan masyarakat lokal dan sekitar sebagai tenaga kerja di kawasan destinasi dan hal ini mempengaruhi tingkat kepadatan sekitar karena mendapatkan sumber mata pencaharian dari yang awalnya tidak bekerja menjadi bekerja.
 - 5) Dari dimensi Lingkungan, dapat disimpulkan bahwa polusi berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit mangrove, terutama polusi air. Dari segi konstruksi, didapati bahwa ada bagian konstruksi yang tidak sesuai dan mempersulit dalam kegiatan pengelolaan mangrove. Yaitu kedalaman air yang cukup dalam membuat pohon mangrove perlu ditopang di dalam bronjong untuk melakukan pembibitan. Dan dari segi pencemaran air dan tanah, didapati bahwa pencemaran air mulai timbul akibat kualitas air yang tercemar oleh sampah dan limbah pabrik yang masuk dari laut. Pihak destinasi berupaya mencegah dengan upaya membuat jaring yang menyaring sampah agar tidak masuk di mulut sungai dan membuat tanggul – tanggul dalam upaya mengurangi limbah cair dari pembuangan pabrik masuk ke daerah destinasi wisata. Karena kualitas air mempengaruhi ekosistem dan pertumbuhan bibit mangrove itu sendiri.
 - 6) Analisis dari variabel Minat berkunjung kembali dapat disimpulkan bahwa banyak wisatawan yang akan merekomendasikan dan mengunjungi kembali kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk, namun ada juga wisatawan yang tidak akan merekomendasikan dan mengunjungi kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk. Hal ini didukung oleh triangulasi teori dan triangulasi sumber data yang mengatakan bahwa minat berkunjung kembali dari wisatawan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti atraksi, fasilitas dan faktor faktor pribadi lainnya.

Triangulasi Teori Strategi Pengelolaan

Dari hasil analisis data di Kawasan TWA Mangrove di atas, pada variabel Strategi Pengelolaan, terdapat beberapa dimensi dimensi dan indikator yang merujuk pada variabel Strategi Pengelolaan. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove menjawab pertanyaan dari indikator indikator dari Strategi Pengelolaan. Hal ini juga didukung dalam teori ahli Riva'i dalam Yunus (2016) yang mengatakan bahwa proses manajemen strategi secara umum dapat dicapai melalui 3 langkah yaitu Penerapan Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi Strategi. Ahli lainnya mengemukakan bahwa Manajemen Strategi merupakan keputusan dan kegiatan yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan untuk jangka panjang. kegiatan tersebut terdiri dari perencanaan strategi, implementasi strategi dan evaluasi (Thomas Whellen, 2010).

Triangulasi Sumber Data Strategi Pengelolaan

Dari hasil analisis data dan triangulasi teori mengenai strategi pengelolaan, menyatakan sebuah strategi terbentuk melalui 3 langkah yaitu penerapan, implementasi, dan evaluasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan strategi yang dilakukan oleh objek penelitian peneliti menunjukkan bahwa Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk melakukan penerapan strategi menjaga kualitas dan keaslian daerah Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk dengan basis ekowisata.

Dimana implementasinya dilakukan dengan menerapkan beberapa program terkait pengelolaan sampah dan limbah. dan hasilnya akan dievaluasi kedepannya. Ke 3 penerapan strategi ini didukung dan diperkuat oleh penelitian terdahulu mengenai strategi pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur studi. Hasil penelitian menyatakan bahwa:

- 1) Sampah yang ada di kawasan pesisir pantai dipisahkan terlebih dahulu antara sampah organik dan anorganik
- 2) Sampah diolah dengan menggunakan metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Triangulasi Teori Ekowisata

Dari hasil analisis data di kawasan TWA Mangrove di atas, pada variabel ekowisata, terdapat dimensi dan indikator yang merujuk pada variabel ekowisata. Hasil dari wawancara terhadap informan juga menunjukkan bahwa dimensi dan indikator pertanyaan terkait variabel ekowisata sesuai dan merujuk pada karakteristik ekowisata. Hal ini juga didukung dalam teori ahli Jamil dan Waluya (2016) yang mengemukakan karakteristik ekowisata itu sendiri terbagi menjadi 3 bagian yaitu Nature, Sustainable, Educative dimana hasil wawancara menunjukan Kawasan TWA Mangrove berupaya untuk tetap mempertahankan dan melestarikan areanya agar tetap lestari dan alami, Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar, Serta Memberikan nilai Edukasi dalam terus megembangkan objek wisata TWA Mangrove itu Sendiri.

Triangulasi Sumber Data Ekowisata

Dari hasil analisis data dan triangulasi teori mengenai variabel ekowisata, menunjukkan bahwa ekowisata mempunyai 3 karakteristik utama yaitu Nature, Sustainable, dan Educative. Dalam penelitian ini penulis mengaitkan variabel strategi pengelolaan terhadap ekowisata di destinasi Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu mengenai strategi pengembangan ekowisata dengan menggunakan metode kualitatif dengan hasil olahan data sebagai berikut

- 1) Melengkapi infrastruktur yang mendukung ekowisata kegiatan wisata alam meliputi: akses jalan, jembatan, sarana kebersihan.
- 2) Meningkatkan kegiatan promosi kepada masyarakat melalui media sosial.
- 3) Mengsinergikan ekowisata dengan kesenian dan budaya sekitar
- 4) Memberdayakan masyarakat lokal dalam melakukan kegiatan ekowisata

Triangulasi Teori Minat Kunjung Kembali

Dari hasil analisis data maka, menunjukkan bahwa masih adanya keinginan dari wisatawan untuk merekomendasikan dan mengunjungi destinasi TWA Mangrove kembali dengan alasan berbeda dari tiap individu tiap wisatawan. Jawaban dari hasil wisatawan juga

didukung dan diperkuat oleh teori ahli Pujiyanti dan Sukaatmadja (2019) yang menyatakan bahwa minat berkunjung kembali (Intention to revisit) merupakan cerminan dari teori minat beli kembali terhadap suatu produk dimana dalam dunia pariwisata produk bisa diartikan sebagai jasa dan minat itu sendiri merupakan dorongan untuk memotivasi seseorang dalam melakukan tindakan.

Di dunia pariwisata, beberapa faktor yang mendorong minat seseorang untuk berkunjung kembali ke suatu destinasi adalah atraksi yang ada di destinasi, fasilitas yang memadai, dan faktor pribadi. Hasil wawancara menunjukkan kalau beberapa wisatawan mau mengunjungi kembali destinasi Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk ini, karena Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke mempunyai daya tarik keindahan alam yang sangat indah terutama pada sore hari. Pengunjung merasa bahwa ketika berkunjung ke kawasan ini membuat mereka tidak merasa berada di kota Jakarta dimana tingkat polusinya itu sangat tinggi. Selain itu destinasi Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk juga sangat tenang sehingga dapat melepas penat wisatawan ketika sedang berlibur.

Meskipun beberapa wisatawan mengaku bahwa ekspektasi mereka tidak terpenuhi dan ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki karena sudah cukup tua dan kurang terjaga kualitasnya, namun penulis menganalisis hal ini masih bisa ditolerir oleh wisatawan dan membuat wisatawan itu masih ingin mengunjungi destinasi ini kembali. Hal ini juga didukung oleh teori ahli Prayag (2013) dimana 2 faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam mengunjungi sebuah destinasi yaitu Push Factor dan Pull Factor.

Triangulasi Sumber Data Minat Kunjung Ulang

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa jawaban dari hasil wawancara menunjukkan masih adanya keinginan wisatawan untuk berkunjung dan merekomendasikan destinasi wisata Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk dengan alasan tertentu. Berdasarkan triangulasi teori, beberapa faktor yang mempengaruhi dan mendorong minat seseorang untuk berkunjung kembali yaitu atraksi, fasilitas, dan faktor pribadi lainnya. Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana hasil dari olahan data menunjukkan bahwa:

- 1) Peran media sosial atau marketing berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali. Dengan nilai koefisien regresi 0,090 dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dimana memiliki artian semakin tinggi sebuah destinasi dalam melakukan promosi dan menggunakan peran media sosial, maka pengunjung akan lebih mudah tertarik untuk mengunjungi suatu destinasi.
- 2) Event atau kegiatan pariwisata berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali. $0,047 < 0,05$. Dimana memiliki artian semakin banyak kegiatan dan event yang di gelar di suatu destinasi akan meningkatkan minat berkunjung kembali.
- 3) Fasilitas dan pelayanan berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali. Dengan nilai koefisien regresi 0,346 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana memiliki artian tingginya kualitas fasilitas dan pelayanan di suatu destinasi juga akan meningkatkan minat berkunjung kembali dari wisatawan.

Menjawab Rumusan (Miles, Huberman, 2018)

- 1) Bagaimana strategi pengelolaan yang diaplikasikan oleh pengelola di Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk guna meningkatkan minat berkunjung kembali.?

Dari hasil analisis yang dilakukan didukung dengan triangulasi teori dan triangulasi sumber data, maka hasil menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dari suatu destinasi wisata akan mempengaruhi minat berkunjung kembali. Hal ini disebabkan oleh adanya keterkaitan antara hasil wawancara yang diperuntukan untuk pengelola dengan wisatawan. Ditambah dengan penelitian terdahulu dimana penelitian tersebut juga menunjukkan adanya keterkaitan antara strategi pengelolaan terhadap minat berkunjung kembali pada dimensi atau indikator tertentu.

- 2) Bagaimana minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk

Dari hasil analisis penulis melalui metode wawancara, maka penulis menyimpulkan bahwa keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali ke destinasi Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk itu masih ada. Selain itu wisatawan juga mau merekomendasikan destinasi Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk ini kepada kerabat terdekat mereka.

Maka penulis menganalisis bahwa wisatawan masih memiliki minat untuk berkunjung kembali ke destinasi Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk. Meskipun wisatawan sedikit kehilangan ekspektasi mereka mengenai destinasi Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove ini, namun beberapa daya tarik dan fasilitas yang terbilang cukup memadai yang dimiliki destinasi membuat wisatawan dapat mentolerir hal itu.

Hasil analisis ini dibantu dengan dukungan triangulasi teori dari Pujiyanti dan Sukaatmaja (2019) yang mengemukakan bahwa minat berkunjung kembali merupakan cerminan dari konsumen untuk membeli kembali. Dimana dalam dunia pariwisata teori minat kunjung ulang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti atraksi yang ada, fasilitas yang memadai, dan faktor pribadi.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan yang diimplementasikan di Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk guna meningkatkan minat berkunjung kembali. Data diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung kepada kepala pengelola di TWA Mangrove di bidang konservasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan yang dilakukan di Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk tetap mempertahankan dan menjaga hutan kawasan yang ada di sana agar tetap lestari dan alami. Rencana jangka panjang destinasi juga ingin terus meningkatkan penghijauan dan melakukan perluasan kawasan hutan dengan cara penanaman berkala pada Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk.

Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk juga terus mendukung prinsip ekowisata dimana area kawasan tetap diberikan zona pemanfaatan yang menjadi salah satu daya tarik di kawasan konservasi ini. Selain itu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh

Kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk dapat mempengaruhi taraf ekonomi dari masyarakat setempat yang diberdayakan secara tidak langsung.

Hasil penelitian dari hasil wawancara penulis kepada wisatawan juga menunjukkan adanya pengaruh terhadap minat kunjung ulang. Ada keterkaitan antara dimensi antar variabel minat kunjung ulang dengan variabel ekowisata seperti daya tarik yang dimiliki, aksesibilitas dan fasilitas dan faktor lainnya yang bisa dikaitkan kembali dengan variabel utama yaitu strategi pengelolaan.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2011). *Manajemen Strategis : Konsep Buku 1* (12th ed.). Jakarta Salemba Empat.
- Hanum, F., Dienaputra, R. D., Suganda, D., & Muljana, B. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Malatisuka. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8(1), 22–45. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2021.v08.i01.p02>
- Hidayat, S. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(3), 282–292.
- Ihsan, Soegiyanto, H., & Hadi, P. (2015). PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA DI KABUPATEN BIMA. *Jurnal GeoEco*, 1(2), 101–107.
- Jayantri, A. S., & Ridlo, M. A. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pantai. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20021>
- Munisari, D., Andrasmo, D., & Nurekawati, E. E. (2019). ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA DESA SEMPALAI SEBEDANG KECAMATAN SEBAWI KABUPATEN SAMBAS TAHUN 2018. Digital Library Students Thesis.
- Pratiwi, Z., & Prakosa, A. (2021). Pengaruh Media Sosial, Event Pariwisata, Dan Fasilitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Di Sandboarding Gumuk Pasir Parangkusumo. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.12928/fokus.v11i1.3851>
- Sopyan, I. W. (2015). ANTESEDEN MINAT BERKUNJUNG ULANG (Studi pada Cagar Budaya Bedung Lawang Sewu Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 4(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Wulandari, A., Nugroho, S. P., & Panjaitan, F. (2018). Analisis Implementasi Manajemen Strategi Terhadap Keberhasilan Dodol Alip Di Pangkalpinang. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)*, 5(2). <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIPMB/article/view/329>
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis* (1st ed.). CV ANDI OFFSET..